

## **PENGENALAN ASSESSMENT FOR LEARNING (AfL) BAGI GURU**

Nunung Sobarningsih<sup>1</sup>, Tika Karlina Rachmawati<sup>2</sup>, Riva Lesta Ariany<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [sobarningsih@yahoo.com](mailto:sobarningsih@yahoo.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id](mailto:tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [rivalestaariany@uinsgd.ac.id](mailto:rivalestaariany@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The curriculum used in education today is the 2013 curriculum. The emphasis of assessment within the 2013 curriculum is authentic assessment. Summative assessment and formative assessment are part of the authentic assessment. Summative assessment has been widely applied by teachers but it is still rare for teachers to apply formative assessments. In formative assessment, the teacher assesses during the learning process and the teacher still has difficulty in doing assessment during the learning process. To find alternative solutions then held training on formative assessment such as assessment by using Assessment for Learning. The purpose of community service is to provide insight to teachers about Assessment for Learning (AfL) that can be developed and utilized in accordance with the competence to be achieved. Target community in dedication to this community is the teachers MTs Negeri 2 Bandung, amounting to 50 people. This activity was held on October 19, 2016, which was held in the hall of MTs Negeri 2 Bandung City, teacher assistance implemented AfL 1 on October 25, 2016 in class VIII B and VIII G, while teacher assistance implemented AfL 2 on October 26, 2016 in class VIII B and VIII F. From the evaluation results obtained the results of activities of service to these communities such as increasing the knowledge of teachers in conducting formative assessment by Assessment for Learning. With the holding of teacher assistance in the classroom then the teacher will understand the application of Assessment for Learning in the learning process. This devotion works smoothly because of the support from various parties and the participation of participants who are quite enthusiastic and actively participate in this training. These devotional activities should be performed on broader goals and can be developed with other assessments. Thus, it is hoped that in the future they will be able to assist teachers in developing the assessment especially formative assessment in the learning process.*

**Keywords:** *assessment, formative assessment, Assessment for Learning (AfL)*

### **ABSTRAK**

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan sekarang ini adalah kurikulum 2013. Penekanan penilaian di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian sumatif dan penilaian formatif merupakan bagian dari penilaian autentik. Penilaian sumatif sudah banyak diterapkan oleh guru tetapi masih jarang guru yang menerapkan penilaian formatif. Di dalam penilaian formatif, guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan guru masih kesulitan dalam melakukan assessment selama proses pembelajaran. Untuk mencari alternatif solusinya maka diadakan pelatihan tentang penilaian formatif seperti penilaian dengan menggunakan Assessment for Learning. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan wawasan kepada guru-guru tentang Assessment for Learning (AfL) yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sasaran masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru MTs Negeri 2 Kota Bandung yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016 yang bertempat di aula MTs Negeri 2 Kota Bandung, pendampingan guru menerapkan AfL 1 pada tanggal 25 Oktober 2016 di kelas

VIII B dan VIII G, sedangkan pendampingan guru menerapkan AfL 2 pada tanggal 26 Oktober 2016 di kelas VIII B dan VIII F. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan guru dalam melakukan penilaian formatif secara Assessment for Learning. Dengan diadakannya pendampingan guru di kelas maka guru akan memahami penerapan Assessment for Learning dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak serta partisipasi peserta yang cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Kegiatan pengabdian ini hendaknya dilakukan pada sasaran yang lebih luas dan dapat dikembangkan dengan assessment yang lain. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan penilaian khususnya penilaian formatif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *penilaian, penilaian formatif, Assessment for Learning (AfL)*

## **PENDAHULUAN**

Melihat fakta dari hasil belajar matematika peserta didik baik diajang internasional maupun kondisi prestasi nasional memang sangat memprihatinkan. Masalah ini tentunya mencakup pokok bahasan yang sangat luas, baik faktor-faktor penyebab, solusi penyelesaian, bahkan strategi penanggulangannya. Hal-hal yang menyebabkan fenomena ini antara lain kondisi intern peserta didik, kondisi psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, guru sebagai fasilitator, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, lingkungan kelas, dan kurikulum.

Membahas masalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya merupakan topik bahasan yang sangat familiar bagi insan edukasi seperti guru, dosen, dan peneliti pada bidang pendidikan. Banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan dan familiar seperti *STAD, TPS, TAI, TGI, Snow Ball*, dan lain-lain. Namun, dalam penerapan model pembelajaran tersebut, masih ada detail kecil yang seringkali tak diperhatikan yaitu cara dan proses penilaian (*assessment*) yang dilakukan oleh guru.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian di bagi menjadi 3 yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian sangat penting karena melalui penilaian guru dapat mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan tidak hanya hasil akhirnya saja tapi juga proses selama pembelajaran berlangsung. Salah satu karakteristik penilaian autentik adalah penilaian sumatif dan penilaian formatif. Guru-guru di Indonesia pada umumnya, guru-guru matematika pada khususnya, seringkali menggunakan penilaian sumatif yaitu penilaian yang digunakan untuk mendapatkan skor maupun prestasi belajar peserta didik tanpa adanya tujuan perbaikan kedepannya. Penilaian seperti ini lebih sering disebut sebagai *Assessment of Learning/AoL* (penilaian dari pembelajaran). Dalam hal ini, hal terpenting dalam penilaian itu sendiri adalah 'nilai', tidak ada keterlanjutan dari manfaat proses penilaian itu sendiri. Ada salah satu cara *Assessment* yang menarik dan mulai diterapkan oleh banyak pihak insan pendidikan di dunia, yaitu *Assessment for Learning (AfL)*, penilaian untuk meningkatkan aktivitas belajar yang merupakan penilaian formatif.

Menurut Budiyono (2011: 59), *AfL* pada dasarnya adalah penilaian yang formatif. Diberikan nama *AfL* adalah dengan tujuan untuk menekankan bahwa asesmen yang dilakukan adalah asesmen untuk perbaikan pembelajaran, bukan asesmen untuk melihat seberapa banyak pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Apabila asesmen dilakukan secara tepat akan mampu meningkatkan penguasaan matematika siswa. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Stiggins & Chappuis (2006) bahwa *AfL* dapat meningkatkan kesuksesan siswa. *AfL* sudah diterapkan sejak lama dan terbukti telah dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa di Inggris.

Oleh karena itu, tujuan diadakan pengabdian ini yaitu memberikan wawasan kepada guru-guru tentang *AfL* yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Manfaat yang diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Mampu memberikan alternatif asesmen yang tepat dalam proses pembelajaran bagi guru yang dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Setelah mengikuti program ini, guru dapat mengembangkan, menerapkan, dan membagi pengetahuan proses penilaian berbasis *AfL* kepada guru-guru lain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dosen kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan tentang pengenalan *Assessment for Learning (AfL)* terhadap guru-guru di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Kegiatan pelatihan ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan terhadap guru khususnya guru matematika dalam menerapkan penilaian *Assessment for Learning (AfL)* dalam pembelajaran di kelas. Data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan metode deskriptif. Angket diberikan kepada guru yang merupakan peserta pelatihan secara dua kali yaitu pada awal sebelum pelatihan (pretest) dan setelah diadakan pelatihan (posttest). Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu sebanyak 10 pernyataan dengan responden memilih jawaban "Ya" atau "Tidak".

Ada 4 tahapan dalam kegiatan pengabdian dosen kepada masyarakat ini, yaitu observasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan terhadap guru, dan refleksi. Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2016. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang MTs Negeri 2 Kota Bandung seperti visi misi sekolah, data sekolah, data guru, serta kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan pelatihan pengenalan *AfL* dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2016. Dimulai pada jam 09.00, terbagi atas dua sesi. Sesi pertama pukul 09.00 s.d 11.30 menyampaikan materi mengenai *assessment* dengan narasumber Dra. Hj. Nunung Sobarningsih, M.Pd. Kemudian sesi yang kedua dimulai pada pukul 13.00 – 15.30 mengenai pengenalan *AfL* dengan narasumber Tika Karlina Rachmawati, M.Pd. Pelatihan pengenalan *AfL* diikuti oleh 50 orang peserta.



Gambar 1. Pemateri Memberikan Pelatihan

Pendampingan guru di kelas dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2016 di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Pada pendampingan guru di kelas ini masih terdapat beberapa guru yang diamati belum menerapkan *AfL* dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Observer Mengamati Proses Pembelajaran

Guru yang diamati pada hari Selasa, 25 Oktober 2016 belum menerapkan *AfL*, adapun guru yang diamati ada dua orang yaitu guru yang mengajar di kelas VIII G dan VIII B pada pendampingan ini guru belum melaksanakan *AfL* hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilaksanakan, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, guru beserta siswa juga belum menentukan target yang ingin dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan. Padahal menentukan tujuan dan target pembelajaran merupakan hal yang penting dalam implementasi *AfL*. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil observasi di kelas diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan merupakan model pembelajaran langsung, guru menerangkan serta mengajak siswanya bertanya jawab mengenai hal-hal yang sedang dipelajari. Diawal pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa mengenai konsep perkalian, dan konsep perkalian pecahan, dimana dalam perkalian pecahan yang dioperasikan adalah (pembilang  $\times$  pembilang) demikian juga (penyebut  $\times$  penyebut).

Guru kemudian menjelaskan menjelaskan materi yang hari itu dipelajari, yaitu mengenai perkalian bentuk aljabar. Siswa sesekali ditanya mengenai apa ang sudah

disampaikan, kemudian guru menunjuk beberapa orang siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis, siswa di kelas VIII G terlihat aktif dan antusias berlomba-lomba mengerjakan soal didepan kelas, tetapi dikelas VIII B guru perlu memberikan pendekatan dan motivasi ekstra agar siswa siswi nya mau mengerjakan soal didepan kelas. Baik guru yang mengajar matematika di kelas VIII G dan VIII B kemudian memberikan soal soal yang harus dikerjakan secara individu. Tetapi soal-soal yang diberikan tidak di evaluasi dengan menggunakan *AfL* melainkan hanya ditunjukkan salah dan benar saja tidak dikomentari letak kesalahan pengerjaannya dimana sudah melaksanakan dan menerapkan *AfL* dalam proses pembelajaran.

Pendampingan guru dalam menerapkan *AfL* dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2016 di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab, guru pertama yang diamati adalah guru matematika di kelas VIII B yang mengajar pada jam ke 1 dan 2. Pelajaran dimulai seperti biasa dimulai pada jam 07.00, guru mengkondisikan siswa kemudian pembelajaran didahului dengan membaca ayat-ayat Al Quran terlebih dahulu serta VIII F jam ke 7 dan 8.



Gambar 3. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Menetapkan Target/Kriteria Sukses

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menyederhanakan pecahan bersusun. Setelah itu guru bersama siswa menetapkan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Diawal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pecahan, seperti definisi pecahan, bentuk-bentuk pecahan, operasi pada pecahan termasuk penjumlahan dan pengurangan bentuk pecahan, pefaktorasi dan menyamakan penyebut pecahan. kemudian pada saat latihan diberikan 2 soal berupa soal uraian. Pada apersepsi guru juga memberikan soal yang berkaitan dengan materi prasyarat, kemudian memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab dengan memuji dan memberikan tepuk tangan.

Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi menyederhanakan pecahan sebagai stimulus, kemudian mempersilahkan beberapa siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan jenis pembelajaran langsung, cara guru mengorganisasikan kelas baik dan tercipta situasi yang menyenangkan tetapi tetap serius dalam belajar, siswa juga aktif

dalam bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang guru berikan. Setelah siswa mengerjakan soal yang guru berikan dipapan tulis guru selalu memberikan konfirmasi jawaban siswa dengan memberikan penjelasan benar atau tidaknya pengerjaan yang ditampilkan, serta memberikan alternatif cara pengerjaan lainnya untuk mendapatkan solusi yang benar. Kemudian siswa diberikan kertas buram untuk mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan materi serta contoh soal yang telah diberikan. Siswa diberikan waktu sekitar 10 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa di kertas buram dikembalikan kepada guru untuk dikoreksi seperti tampak pada Gambar 4 serta dikomentari apabila siswa salah langkah dalam mengerjakan.



Gambar 4 Guru Mengoreksi Jawaban Siswa

Kemudian hasil pekerjaan siswa tersebut dikembalikan kepada siswa dengan tujuan apabila ada pekerjaan siswa yang salah agar dapat diperbaiki sesuai dengan langkah dan jawaban yang benar sesuai dengan *AfL*, komentar dari guru disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti serta menggunakan tinta dengan warna merah sehingga terlihat bedanya dengan jawaban siswa sebelumnya. Diakhir pembelajaran guru memberikan quis berupa soal sebagai penegasan materi yang telah dipelajari.

Refleksi dilakukan pada hari Kamis, 27 Oktober 2016. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil dari pendampingan guru di kelas dan pendampingan guru dalam menerapkan *AfL*. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu guru hendaknya konsisten dalam memeriksa menggunakan *AfL*, guru banyak memberikan contoh dan kontra contoh serta memberikan penegasan berulang-ulang mengenai materi yang telah disampaikan, guru menggunakan *rubric scoring* yang jelas untuk melakukan penilaian berupa soal-soal uraian yang diberikan, guru hendaknya konsisten dalam memberikan instruksi di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pendampingan dan Refleksi

Pada kegiatan pendampingan guru dalam menerapkan *AfL* didalam kelas, didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Belum semua hasil pekerjaan siswa dikomentari guru, ada beberapa siswa yang jawabannya hanya ditandai dengan tanda X pada jawaban yang kelirunya saja. Tanpa dijelaskan secara tertulis kenapa jawabannya keliru, dan tidak diberi petunjuk pengerjaan yang benarnya bagaimana.
- b. Guru sudah lebih banyak memberikan koreksi serta komentar terhadap jawaban yang keliru dengan memberikan cara pengerjaan dan selanjutnya siswa disuruh untuk melanjutkannya. Seperti pada latihan soal yang ke 2. Guru memberikan soal : Sederhanakanlah pecahan berikut!

$$\frac{\frac{2}{x} - 1}{\frac{x}{2} - \frac{2}{x}}$$

Siswa menjawab seperti ini :

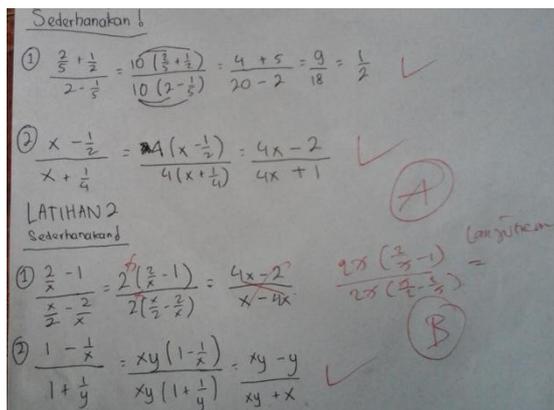
$$\frac{\frac{2}{x} - 1}{\frac{x}{2} - \frac{2}{x}} = \frac{2\left(\frac{2}{x} - 1\right)}{2\left(\frac{x}{2} - \frac{2}{x}\right)} = \frac{4x - 2}{x - 4x}$$

Kemudian guru memberikan komentar sebagai berikut :

$$\frac{2x\left(\frac{2}{x} - 1\right)}{2x\left(\frac{x}{2} - \frac{2}{x}\right)} = \dots$$

Lanjutkan,...

Seperti yang terlihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pekerjaan Siswa

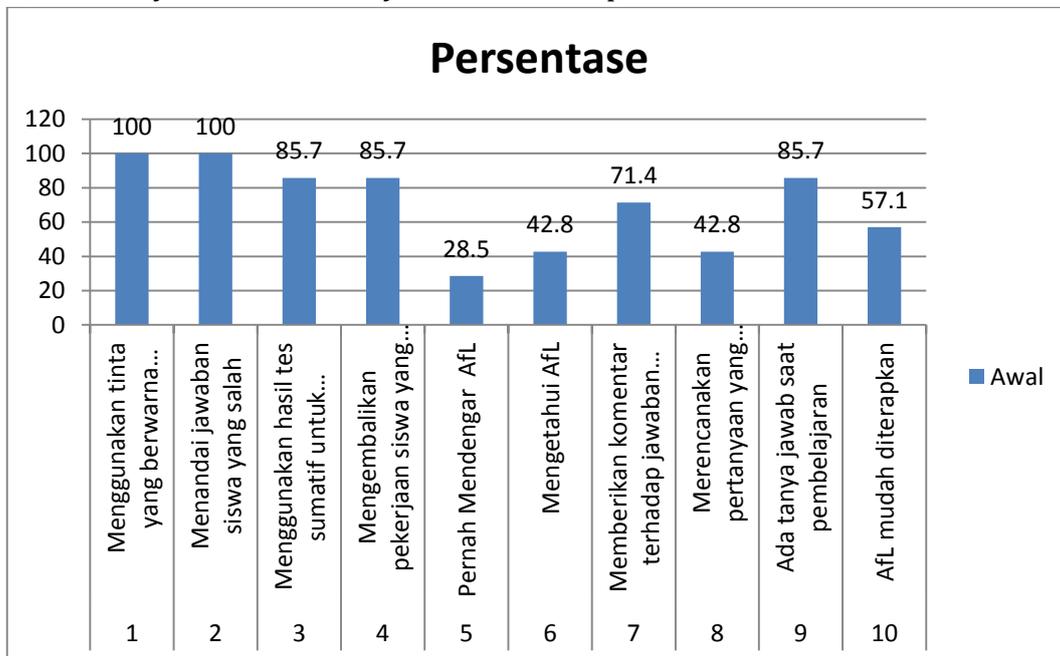
- c. Guru menuliskan jawaban yang benar sebagai komentar atas jawaban siswa yang keliru, seperti berikut ini :

$$\frac{x - \frac{1}{2}}{x + \frac{1}{4}} = \frac{8\left(x - \frac{1}{2}\right)}{8\left(x + \frac{1}{4}\right)} = \frac{8x - 4}{8x + 2} = \frac{4(4x - 1)}{8x + 2}$$

Seperti tampak pada Gambar 6.



Sebelum pelatihan pengenalan *AfL* dilaksanakan hanya sekitar 28,5% saja yang pernah mendengar apa itu *AfL*, sedangkan yang merasa mengetahui *AfL* sebanyak 42.8%. Mengenai penilaian selalu akan berkaitan dengan umpan balik, karena penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai, oleh karena itu penting untuk mengetahui apakah guru-guru telah melakukan *feedback* atau belum dari penilaian yang biasa mereka lakukan. Hal ini dapat terlihat dari hasil jawaban guru-guru pada pertanyaan angket no. 7 bahwa sekitar 71,4% guru telah memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Tidak hanya *feedback* yang penting dalam melakukan penilaian yang nantinya mempengaruhi hasil belajar, teknik bertanya kepada siswa yang dilakukan kepada siswa juga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, sebanyak 42.8% guru menyatakan belum menggunakan teknik bertanya yang baik kepada siswa dengan merencanakan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi secara spesifik. berkaitan dengan *AfL* sendiri, 85.7% guru menyatakan bahwa terjadi diskusi tanyajawab dikelas dan 57,1% menyatakan bahwa *AfL* mudah diterapkan.



Gambar 7 Diagram Persentase Angket Awal

### 3. Hasil Angket sesudah diadakan Pelatihan

Pada sesi terakhir Pelatihan Pengenalan *AfL* dimulai peserta diberikan angket untuk diisi, angket tersebut disebar dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru-guru di MTs Negeri 2 Kota Bandung mengenai *AfL* sebagai salah satu alternative penilaian dalam kurikulum 2013 setelah melaksanakan pelatihan. Berdasarkan hasil angket tersebut diketahui hal-hal sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Persentase Angket Akhir

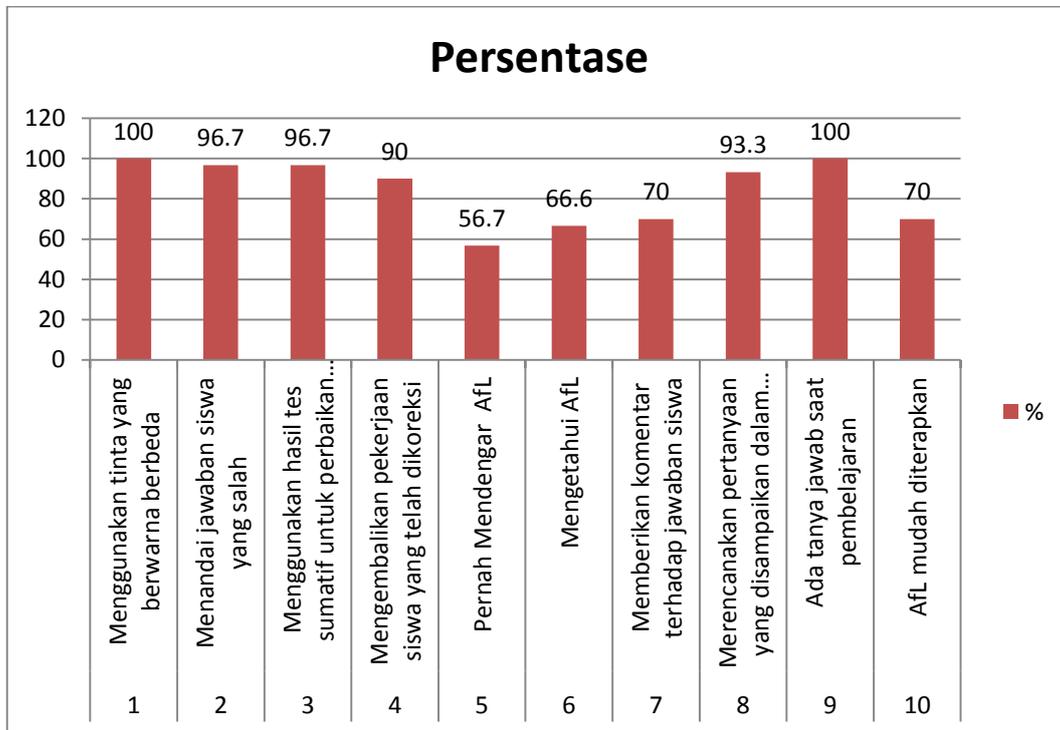
No.	Aspek	%
1	Menggunakan tinta yang berwarna berbeda	100
2	Menandai jawaban siswa yang salah	96,7
3	Menggunakan hasil tes sumatif untuk perbaikan pada tahun berikutnya	96,7
4	Mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dikoreksi	90
5	Pernah Mendengar <i>AfL</i>	56,7
6	Mengetahui <i>AfL</i>	66,6
7	Memberikan komentar terhadap jawaban siswa	70
8	Merencanakan pertanyaan yang disampaikan dalam tanya jawab dikelas	93,3
9	Ada tanya jawab saat pembelajaran	100
10	<i>AfL</i> mudah diterapkan	70

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setelah guru-guru menyimak materi *AfL* serta mengikuti pelatihan pengenalan *AfL* sampai akhir dan dari angket yang telah disebar dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian guru telah seluruhnya menggunakan pulpen dengan tinta berbeda, ada perubahan dari hasil angket awal apabila sebelum pelatihan guru menyatakan telah 100% yang menandai jawaban siswa, dari hasil angket akhir diketahui bahwa hanya 96,7% yang telah melakukan penilaian sumatif kemudian menggunakan hasil tes sumatif untuk memperbaiki pembelajaran tahun berikutnya.

Setelah pelatihan pengenalan *AfL* dilaksanakan sekitar 90% yang menyatakan suka mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dikoreksi, 56,7% saja yang pernah mendengar apa itu *AfL*, sedangkan yang merasa mengetahui *AfL* sebanyak 66 % meningkat dari hasil angket sebelum pelatihan yang hanya 42,8%. Mengenai penilaian selalu akan berkaitan dengan umpan balik, karena penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai, oleh karena itu penting untuk mengetahui apakah guru-guru telah melakukan *feedback* atau belum dari penilaian yang biasa mereka lakukan. Hal ini dapat terlihat dari hasil jawaban guru-guru pada pertanyaan angket no. 7 bahwa sekitar 70% guru telah melakukan *feedback* dengan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

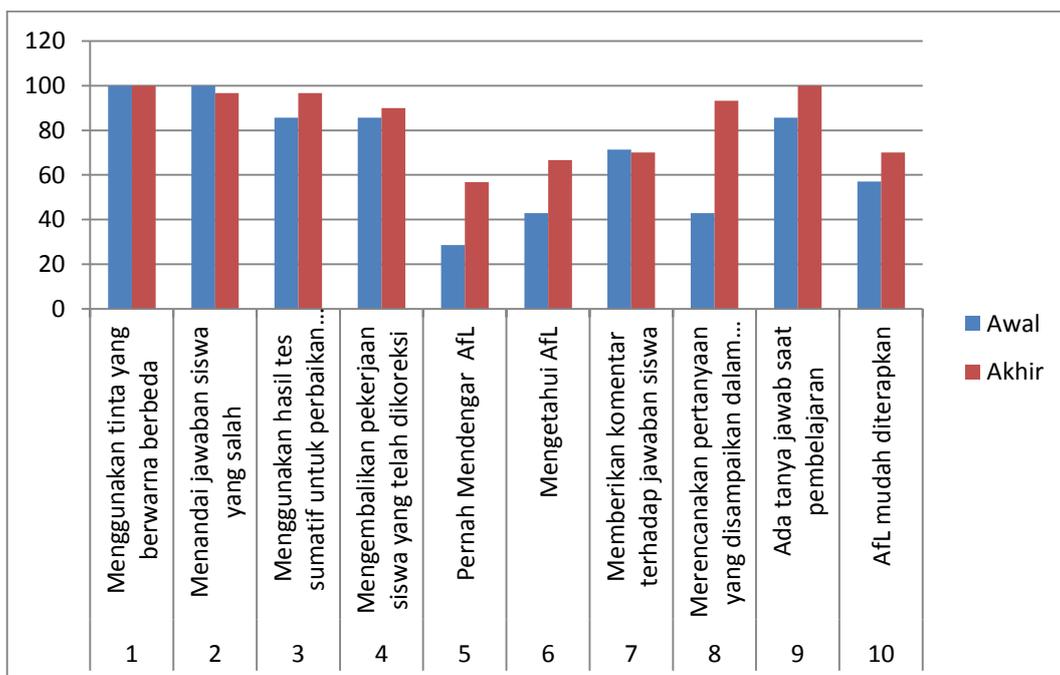
Tidak hanya *feedback* yang penting dalam melakukan penilaian yang nantinya mempengaruhi hasil belajar, teknik bertanya kepada siswa yang dilakukan kepada siswa juga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, sebanyak 93,3% guru menyatakan merencanakan teknik bertanya yang baik kepada siswa dalam pembelajaran. Setelah

menyimak pemaparan mengenai materi AfL dalam pelatihan, seluruh guru (100%) sepakat menyatakan bahwa ada tanya jawab yang dilakukan di ruang guru dan guru seluruhnya (100%) menyatakan bahwa AfL mudah diterapkan.



Gambar 8. Presentase Hasil Angket Akhir

Berikut ini merupakan perbandingan pemahaman guru mengenai *Assessment for Learning* sebelum dan sesudah pelatihan pengenalan AfL.



Gambar 9. Presentase Hasil Angket Awal dan Akhir

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Dosen kepada Masyarakat ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru-guru di MTs Negeri 2 Kota Bandung dalam penilaian formatif dengan *Assessment for Learning* menjadi meningkat dan guru-guru di MTs Negeri 2 Kota Bandung dapat menerapkan dengan mudah dan mengembangkan *Assessment for Learning* dengan baik. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka untuk kegiatan pengabdian selanjutnya perlu mengadakan pelatihan yang serupa dengan *Assessment for Learning* hanya saja sasaran yang berbeda serta wilayah jangkauan sekolah yang lebih luas, mengadakan pelatihan yang serupa dengan penilaian seperti *Assessment of Learning* atau *Assessment as Learning* atau mengadakan pelatihan tentang *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* secara bersama-sama.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membiayai Pengabdian Dosen Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2016.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Budiyono. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press

Permendikbud No. 23 Tahun 2011

Stiggins,R & Chapuis,J. 2006. *What a difference a word makes: Assessment for learning rather than assessment of learning*. Diambil dari <http://www.nsd.org/library/publication/jsd>